

The Effect of Teacher Professional Development and School Management on Teacher Performance in Senior High Schools

Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru dan Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas

*Wiwik Utami¹, Alhadi Yan Putra², Pahlawan³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Correspondence Email: wiwik.utami1982@gmail.com

Article History: Submission: 2026-02-18 || Accepted: 2026-03-23 || Published: 2026-03-30

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2026-02-18 || Diterima: 2026-03-23 || Dipublikasi: 2026-03-30

Abstract

Teacher performance is a key determinant of instructional quality and school effectiveness. However, previous studies have often examined teacher professionalism and school management separately, resulting in limited empirical evidence on their combined effects, particularly in the context of senior high schools at the district level. This study aims to examine the influence of teacher professional development and school management on teacher performance, both partially and simultaneously. A quantitative explanatory design with multiple linear regression analysis was employed. The population consisted of 80 teachers, all of whom were included as the sample using total sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires that met validity and reliability requirements and analyzed using SPSS. The results indicate that teacher professional development ($\beta = 0.549$; $p < 0.001$) and school management ($\beta = 0.386$; $p < 0.001$) have positive and significant effects on teacher performance. Simultaneously, both variables explain 72.7% of the variance in teacher performance ($R^2 = 0.727$; $p < 0.001$). These findings highlight the importance of synergy between individual professional capacity and effective school management.

Keywords: Teacher professionalism, School management, Teacher performance, Multiple regression, Secondary education.

Abstrak

Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pembelajaran dan efektivitas sekolah. Namun, kajian sebelumnya cenderung menempatkan profesionalisme guru dan manajemen sekolah secara terpisah, sehingga bukti empiris mengenai kontribusi simultan keduanya masih terbatas, khususnya pada konteks sekolah menengah atas di wilayah kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan analisis regresi linier berganda. Populasi berjumlah 80 guru yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru ($\beta = 0,549$; $p < 0,001$) dan manajemen sekolah ($\beta = 0,386$; $p < 0,001$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 72,7% variasi kinerja guru ($R^2 = 0,727$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kapasitas profesional individu dan kualitas manajemen sekolah.

Kata kunci: Profesionalisme guru, Manajemen sekolah, Kinerja guru, Regresi linier, Pendidikan menengah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, di mana guru memegang peran sentral sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran (Hoy and Miskel, 2018). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran yang secara langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran serta capaian hasil belajar peserta didik dan fasilitas serta sumber daya yang mendukung pendidikan inklusif (Septya et al., 2025). Secara teoretis, kinerja guru merupakan manifestasi dari kemampuan, sikap, dan perilaku profesional guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara optimal (Mangkunegara, 2017). Kinerja guru mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian

hasil belajar, serta tindak lanjut pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja guru adalah profesionalisme guru. Mulyasa (2019) menegaskan bahwa profesionalisme guru tercermin dari penguasaan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung mampu merancang pembelajaran secara sistematis, menggunakan metode yang variatif, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, profesionalisme guru menjadi fondasi utama dalam membentuk kinerja guru yang berkualitas dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Selain profesionalisme guru, faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru adalah manajemen sekolah. Dalam teori manajemen pendidikan, manajemen sekolah dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Terry and Rue, 2016). Manajemen sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, pembagian tugas yang jelas, serta sistem supervisi akademik yang berorientasi pada pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung dan memperkuat kinerja guru.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan manajemen sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji masing-masing variabel secara terpisah serta umumnya dilakukan pada konteks sekolah di wilayah perkotaan atau pada satuan pendidikan dengan sistem manajerial yang relatif mapan. Kondisi ini menunjukkan masih adanya keterbatasan kajian empiris yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara simultan, khususnya pada sekolah menengah di wilayah kecamatan.

Berdasarkan kondisi empiris sebagaimana tertuang dalam penelitian ini, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kinerja guru di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Madang Suku II. Permasalahan tersebut antara lain belum optimalnya penguasaan perangkat pembelajaran oleh sebagian guru, variasi metode pembelajaran yang masih terbatas, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran yang belum konsisten. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya proses pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah profesionalisme guru. Meskipun sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi akademik, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pelatihan dan minimnya pendampingan akademik. Di sisi lain, manajemen sekolah juga belum sepenuhnya berjalan optimal, khususnya dalam aspek supervisi pembelajaran dan monitoring kinerja guru, sehingga pembinaan profesional guru belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru. Permasalahan ini menjadi krusial mengingat peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kinerja guru yang didukung oleh sistem manajemen sekolah yang efektif. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh profesionalisme guru dan manajemen sekolah secara simultan, khususnya pada Sekolah Menengah Atas di wilayah kecamatan, menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru secara nyata di lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan sekolah dalam merancang program pengembangan profesionalisme guru serta memperbaiki sistem manajemen sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru pada jenjang pendidikan menengah.

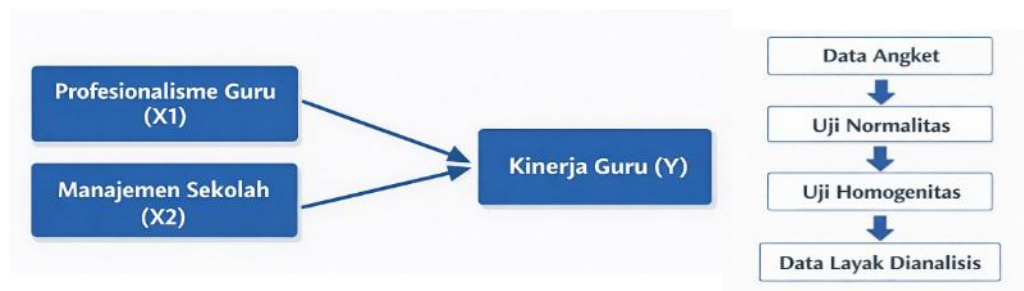
II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik. Metode korelasional dipilih karena penelitian

ini berfokus pada pengujian pengaruh profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Seluruh guru SMA se-Kecamatan Madang Suku II yang berjumlah 80 orang dijadikan sampel penelitian dengan teknik total sampling, sesuai dengan pendapat Arikunto (2016) yang menyatakan bahwa populasi kurang dari 100 orang dapat dijadikan sampel secara keseluruhan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, persepsi, dan penilaian responden secara kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 27.0 melalui uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi parsial dan simultan, sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2014) dalam pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel.

1. Angket Profesionalisme Guru (X_1) disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
2. Angket Manajemen Sekolah (X_2) disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (supervisi).
3. Angket Kinerja Guru (Y) disusun berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, di mana item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.



Gambar 1. Model Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan keabsahan hasil analisis dan ketepatan pengujian hipotesis. Tahapan pertama adalah uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok data bersifat homogen. Kedua uji ini penting sebagai dasar untuk menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik. Tahapan berikutnya adalah analisis korelasi Pearson Product Moment, yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara masing-masing variabel bebas, yaitu pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah, dengan variabel terikat, yaitu kinerja guru. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai hubungan antarvariabel sebelum dilakukan analisis lanjutan. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja guru, serta menentukan variabel yang memiliki pengaruh dominan dalam model penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F , dengan

menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, keseluruhan tahapan analisis ini dirancang untuk memberikan hasil yang valid, reliabel, dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara komprehensif.

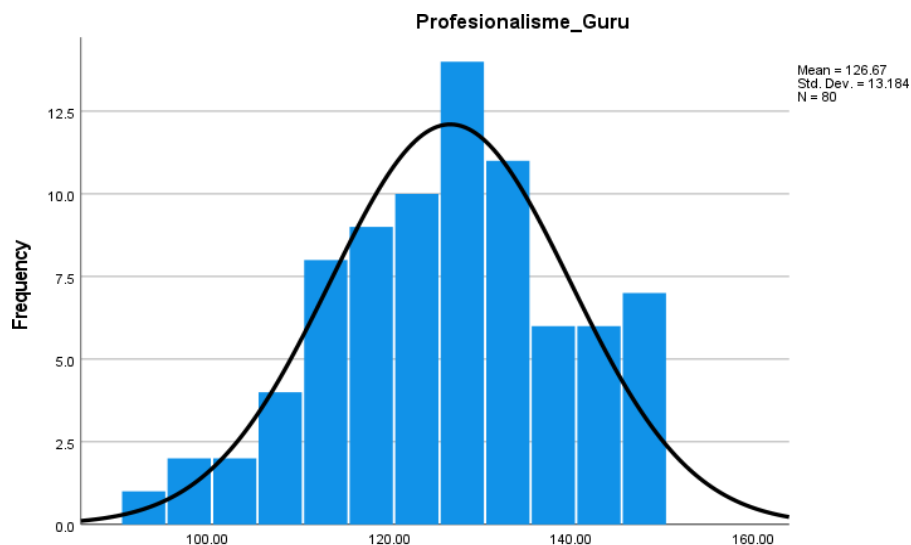
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini disusun berdasarkan data empirik yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 80 guru SMA di Kecamatan Madang Suku II. Penyajian hasil penelitian mencakup analisis deskriptif setiap variabel, serta pengujian hipotesis secara statistik untuk melihat pengaruh antarvariabel.

1. Deskripsi hasil Analisis pada Variabel Profesionalisme Guru (X1)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel profesionalisme guru (X1) menunjukkan bahwa secara umum tingkat profesionalisme guru berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang relatif tinggi serta distribusi data yang cenderung terkonsentrasi pada kategori sedang hingga tinggi. Profesionalisme guru dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, seperti kemampuan pedagogik, penguasaan materi, komitmen terhadap tugas, serta keterlibatan dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Tingginya capaian pada variabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, analisis deskriptif juga bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai pola distribusi data sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan. Dengan memahami karakteristik distribusi data, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan umum serta variasi yang terjadi pada responden. Untuk memperjelas sebaran data profesionalisme guru, berikut disajikan visualisasi dalam bentuk histogram yang menggambarkan distribusi frekuensi nilai profesionalisme guru dalam penelitian ini.



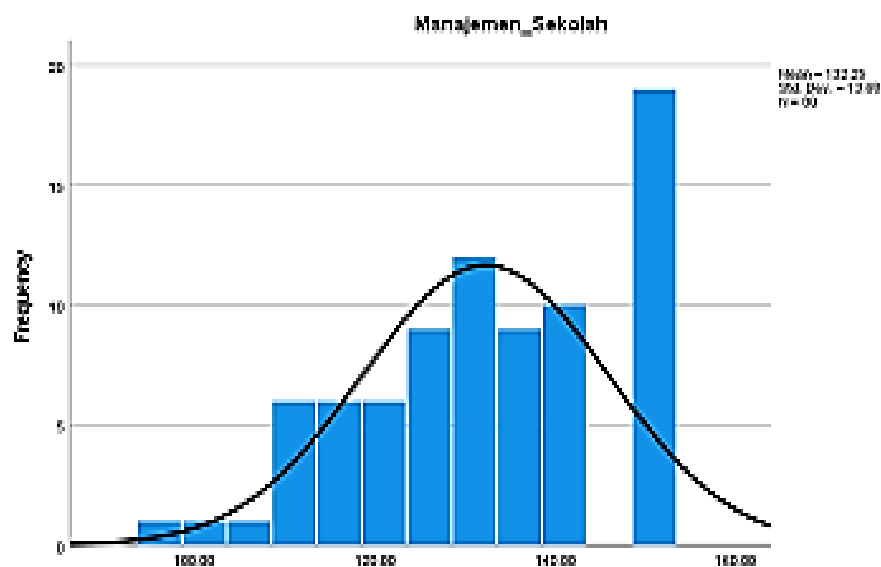
Gambar 2. Histogram Variabel Profesionalisme Guru

Dengan demikian, secara deskriptif data profesionalisme guru dalam penelitian ini menunjukkan pola distribusi yang baik. Meskipun hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang baik, namun sebelum melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya, data tetap harus memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 80% guru berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum guru telah menjalankan tugas profesionalnya sesuai

dengan standar kompetensi guru, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

2. Deskripsi hasil Analisis pada Variabel Manajemen Sekolah (X2)

Manajemen sekolah dianalisis melalui indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah berada pada kategori baik. Kepala sekolah telah melaksanakan fungsi manajerial secara sistematis, terutama dalam perencanaan program sekolah dan pengorganisasian tugas guru. Berdasarkan analisis statistik descriptive skor yang diperoleh dari skewness dan kurtosis menunjukkan keduanya hampir mendekati angka 0, artinya kurva menunjukkan normal atau memiliki distribusi yang sangat baik (Pandey, 2024). Histogram variabel manajemen sekolah dapat dilihat dibawah ini



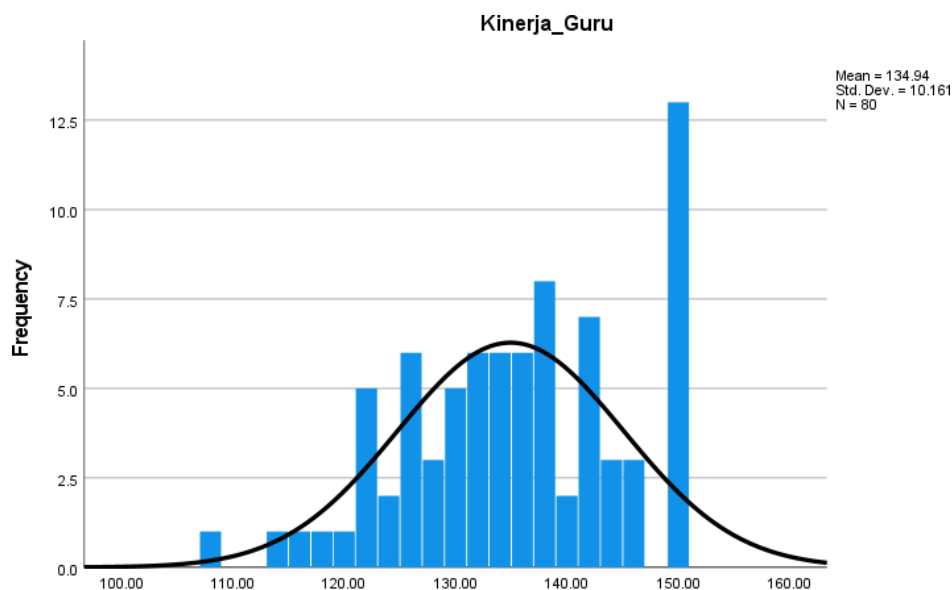
Gambar 3. Histogram Variabel Manajemen Sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, variabel manajemen sekolah dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut karena seluruh indikator yang digunakan menunjukkan kualitas pengukuran yang memadai. Data yang diperoleh dari 80 responden dianalisis secara komprehensif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0, sehingga menghasilkan gambaran statistik deskriptif yang akurat dan representatif. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan informasi yang lebih sistematis mengenai kecenderungan nilai, sebaran data, serta karakteristik responden terhadap variabel manajemen sekolah. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa iklim kerja di lingkungan sekolah berada pada kondisi yang relatif kondusif, yang ditandai dengan adanya koordinasi yang baik, komunikasi organisasi yang berjalan efektif, serta dukungan manajerial yang cukup memadai. Namun demikian, beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih, khususnya pada dimensi supervisi akademik dan monitoring kinerja guru yang belum optimal. Keterbatasan pada aspek ini berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui penguatan fungsi pengawasan, evaluasi berkala, serta pengembangan sistem manajemen sekolah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

3. Deskripsi hasil Analisis pada Variabel Kinerja Guru (Y)

Penelitian ini melibatkan 80 responden yang berasal dari populasi yang relevan dengan kajian variabel kinerja guru. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh butir pada variabel tersebut dinyatakan valid sehingga layak dianalisis lebih lanjut. Keseluruhan proses

pengolahan data dilakukan secara sistematis dan menyeluruh menggunakan program SPSS versi 27.0.



Gambar 4. Histogram Variabel Kinerja Guru

Histogram variabel kinerja guru menunjukkan kurva normal dan berdistribusi sangat baik. Nilai skewness dan kurtosis mendekati angka 0, artinya kurva tidak condong kekanan dan tidak condong ke kiri.

4. Uji Prasyarat Variabel Terhadap Kinerja Guru

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Salah satu uji yang dilakukan adalah uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok bersifat homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS versi 27. Pengujian ini dilakukan pada variabel Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru sebagai bagian dari pemenuhan asumsi dalam analisis regresi. Adapun hasil uji homogenitas tersebut disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Uji Homegenitas Manajemen Sekolah Guru terhadap Kinerja Guru

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	.732	2	77	.484
	Based on Median	.772	2	77	.466
	Based on Median and with adjusted df	.772	2	69.750	.466
	Based on trimmed mean	.749	2	77	.476

Berdasarkan kriteria yang ada jika nilai sig < 0.05, maka data dapat dikatakan tidak homogen, namun jika nilai sig > 0.05, maka data dapat dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 27 variabel manajemen sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) menunjukkan bahwa nilai sig > dari 0.05 yaitu 0.476, artinya data tersebut bersifat homogen dan diterima.

5. Pengujian Hipotesis

Uji korelasi berganda secara parsial dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara terpisah. Analisis ini penting sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru sebelum dilakukan pengujian pengaruh secara simultan melalui regresi. Melalui uji korelasi parsial, peneliti dapat melihat kontribusi hubungan masing-

masing variabel independen secara individual, serta menentukan apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Selain itu, hasil uji korelasi ini juga memberikan gambaran awal mengenai potensi pengaruh yang akan diuji lebih lanjut dalam model regresi. Adapun hasil uji korelasi berganda secara parsial disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Berganda Secara Parsial Profesionalisme Guru (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Profesionalisme Guru		Manajemen sekolah		Kinerja Guru
Profesionalisme_Guru	Pearson Correlation	1	.653**	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Manajemen_sekolah	Pearson Correlation	.653**	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	.801**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel profesionalisme guru dan kinerja guru. Selain itu, nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,801 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif dan sangat kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat profesionalisme guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Hasil ini memperlihatkan bahwa profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru di Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Madang Suku II. Menurut klasifikasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), tingkat kekuatan hubungan antarvariabel dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, mulai dari sangat rendah hingga sangat kuat. Dalam konteks penelitian ini, nilai koefisien korelasi sebesar 0,801 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profesionalisme guru dan kinerja guru memiliki tingkat keeratan yang tinggi. Adapun rentang tingkat hubungan antarvariabel menurut Arikunto disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah Rendah
0,20 – 0,399	Cukup Kuat Kuat
0,40 – 0,599	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	
0,80 – 1,000	

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,801, berdasarkan tabel diatas 0,801 berada pada rentang 0,80-1,000 dengan tingkat hubungan yaitu sangat kuat. Sehingga variabel profesionalisme guru (X1) dengan variabel kinerja guru (Y) memiliki hubungan yang sangat positif, artinya semakin profesional seorang guru, maka akan semakin bagus juga kualitas dari kinerja guru. Koefisien determinasi (r^2) yang didapatkan dari nilai koefisien korelasi dari tabel diatas adalah $(0,801)^2 = 0,641$ atau 64%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara individu dari Profesionalisme Guru (X1) adalah 64% mempengaruhi Kinerja Guru (Y), sisanya adalah 36% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji analisis korelasi berganda secara parsial Manajemen Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Madang Suku II dengan bantuan SPSS versi 27.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Berganda Secara Parsial Manejemen Sekolah (X2) terhadap Kanerja Guru (Y)

Profesionalisme Guru		Mananajemen sekolah		Kinerja Guru
Profesionalisme Guru	Pearson Correlation	1	.653**	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Mananajemensekolah	Pearson Correlation	.653**	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
KinerjaGuru	Pearson Correlation	.801**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

Tabel uji korelasi tersebut didapatkan nilai sig 0.000<0.05, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif profesionalisme guru (X1) dengan kinerja guru (Y) Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Madang suku II, dengan nilai koefisien korelasi adalah 0.745. Nilai koefisien korelasi 0.745 dengan rentang 0.60-0.799 menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat. Sehingga variabel manajemen sekolah (X2) dengan variabel kinerja guru (Y) memiliki hubungan yang kuat, artinya semakin bagus kualitas manajemen sekolah, maka akan semakin bagus juga kualitas dari kinerja guru. Sedangkan Koefisien determinasi (r^2) manajemen sekolah (X2) dengan variabel kinerja guru (Y) yang didapatkan dari nilai koefisien korelasi dari tabel diatas adalah $(0.745)^2 = 0,555$ atau 55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen sekolah (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 55%, sisany adalah 45% dipengaruhi oleh factor lain diluar dari variabel yang diteliti. Uji korelasi berganda secara simultan bertujuan untuk melihat adakah hubungan secara simultan variabel profesionalisme guru (X1), dan variabel manajemen sekolah (X2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Tabel 5. Uji Korelasi Berganda Secara Simultan

R	R Square	djusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
				R Square Change	F Change	Sig. F Change
853 ^a	.727	.720	5.42448	.727	102.686	.000

Kriteria penilaian jika nilai sig. F change < 0.05, maka hubungan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan signifikan, sebaliknya jika nilai sig. F change > 0.05 maka hubungan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji korelasi didapatkan nilai sig. F Change adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru dinyatakan signifikan. Untuk uji analisis korelasi pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru didapatkan nilai R sebesar 0.853. berdasarkan interval yang ada 0.853 memiliki kekuatan hubungan sangat kuat, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru. Nilai Koefisien determinasi (r^2) profesionalisme guru, dan manajemen sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) yang didapatkan dari nilai koefisien korelasi dari tabel diatas adalah $(0.853)^2 = 0,727$ atau 72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru (X1) dan variabel manajemen sekolah (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah sebesar **72%**, sisanya adalah 28% dipengaruhi oleh factor lain diluar dari variabel yang diteliti. Hasil uji korelasi berganda secara parsial dan secara simultan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis menggunakan SPSS,

data penelitian telah memenuhi asumsi regresi, meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Dengan demikian, data layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru secara simultan. Analisis ini bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan serta besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian korelasi berganda secara simultan yang meliputi nilai R, R Square, Adjusted R Square, serta signifikansi F disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6. Uji Korelasi Berganda Secara Simultan

Model Summary									
Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
	R	Square				F Change	df1	df2	
1	.853 ^a	.727	.720	5.42448	.727	102.686	2	77	.000

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,853, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah secara simultan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,727 menunjukkan bahwa sebesar 72,7% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,720 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, model tetap memiliki daya jelaskan yang tinggi, sehingga dapat dianggap stabil dan tidak mengalami bias yang signifikan. Selain itu, nilai F Change sebesar 102,686 dengan tingkat signifikansi (Sig. F Change) sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan variabel pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara kuat dan signifikan dalam konteks kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Madang Suku II.

7. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja guru, dilakukan uji simultan (Uji F) dalam analisis regresi linier berganda. Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan signifikan. Adapun hasil uji simultan (Uji F) disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6043.075	2	3021.537	102.686	.000b
	Residual	2265.725	77	29.425		
	Total	8308.800	79			

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji F (uji simultan), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a3}) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah secara simultan terhadap kinerja guru dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_{03}) ditolak. Selain itu, nilai F hitung sebesar 102,686 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pengembangan profesionalisme guru dan manajemen sekolah memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi kinerja guru. Nilai ini juga mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel independen tersebut memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru di SMA se-Kecamatan Madang Suku II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu berupa profesionalisme guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Sinergi antara kedua faktor tersebut menjadi kunci dalam menciptakan kinerja guru yang optimal dalam proses pembelajaran.

8. Uji Parsial (Uji t)

Setelah dilakukan uji simultan (Uji F), langkah selanjutnya adalah melakukan uji parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu pengembangan profesionalisme guru (X_1) dan manajemen sekolah (X_2), terhadap kinerja guru (Y) secara individual. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi koefisien regresi setiap variabel independen dalam model. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial (Uji t) berdasarkan output SPSS disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 8. Coefficients (Uji t – Output SPSS)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	42.433	6.498	6.531	.000
	X1	.427	.061	6.978	.000
	X2	.290	.059	4.915	.000

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji parsial (uji t), dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Variabel pengembangan profesionalisme guru (X_1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,427 dan nilai t sebesar 6,978. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, semakin tinggi tingkat profesionalisme guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas pembelajaran. Selanjutnya, variabel manajemen sekolah (X_2) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,290 dan nilai t sebesar 4,915. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a2}) diterima dan hipotesis nol (H_{02}) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pengelolaan sekolah yang baik turut mendukung peningkatan kinerja guru secara nyata. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 42,433 + 0,427X_1 + 0,290X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel profesionalisme guru dan manajemen sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Nilai koefisien regresi juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan manajemen sekolah, sehingga faktor kompetensi dan kualitas individu guru menjadi aspek utama dalam meningkatkan kinerja. Namun demikian, manajemen sekolah tetap berperan sebagai faktor pendukung yang penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan efektif bagi guru.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap temuan empiris yang diperoleh di lapangan dan dikaitkan dengan hasil analisis statistik serta penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya menunjukkan kesesuaian dengan teori dan riset sebelumnya, tetapi juga mencerminkan kondisi riil sebagaimana tertuang dalam isi tesis, baik dari sisi data deskriptif maupun hasil pengujian statistik inferensial.

1. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Secara deskriptif, data menunjukkan bahwa 80% guru berada pada kategori baik dan sangat baik, dengan rincian 35% pada kategori sangat baik dan 45% pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki profesionalisme yang memadai dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Secara inferensial, hasil uji regresi parsial (uji t) menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini memperkuat temuan lapangan, di mana guru yang memiliki penguasaan materi, perencanaan pembelajaran yang baik, serta kemampuan pedagogik yang memadai cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman, Supriyanto, dan Wahyudi (2021) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian Putri dan Zulkarnain (2023) juga menemukan bahwa guru dengan tingkat profesionalisme tinggi menunjukkan kesiapan mengajar dan kualitas kinerja yang lebih baik dibandingkan guru dengan profesionalisme rendah. Berdasarkan hasil observasi dan angket, sebagian besar guru dalam penelitian ini telah menyusun silabus dan RPP secara mandiri serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pengelolaan kelas yang lebih kondusif. Namun demikian, masih terdapat 20% guru yang berada pada kategori cukup, terutama pada aspek inovasi pembelajaran dan pemanfaatan media serta teknologi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Pranata (2022) yang menyatakan bahwa tantangan profesionalisme guru di era digital terletak pada kemampuan inovasi dan adaptasi teknologi pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan fondasi utama dalam membentuk kinerja guru yang efektif dan berkelanjutan, serta perlu terus dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

2. Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil uji korelasi parsial menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan uji t juga menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Sekolah (X_2) secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y). Secara teoretis, manajemen sekolah yang efektif mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya pengelolaan satuan pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sekolah yang baik mampu menciptakan iklim kerja kondusif, meningkatkan disiplin, motivasi, dan efektivitas guru dalam pembelajaran. Temuan ini didukung oleh Yeanisila, Fitria, dan Martha (2021) yang menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Demikian pula Nale (2018) menegaskan bahwa manajemen sekolah yang berjalan optimal berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan pencapaian target pembelajaran. Dengan demikian, manajemen sekolah menjadi fondasi penting dalam peningkatan kinerja guru.

3. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Manajemen Sekolah secara Simultan terhadap Kinerja Guru

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai sig. F sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,853 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara Profesionalisme Guru (X1) dan Manajemen Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Artinya, kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini diperkuat oleh Rahmayanti dkk. (2021) yang menemukan bahwa kompetensi profesional, motivasi kerja, dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Susanto (2020) juga menegaskan bahwa profesionalisme dan manajemen kepala sekolah secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian Hervina (2023) serta Adystia (2023) turut menunjukkan bahwa profesionalisme dan kepemimpinan/manajemen sekolah memiliki kontribusi positif terhadap kinerja guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh profesionalisme individu (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), tetapi juga oleh kualitas manajemen sekolah yang efektif. Sinergi antara guru yang profesional dan manajemen sekolah yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA se-Kecamatan Madang Suku II

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMA se-Kecamatan Madang Suku II dipengaruhi secara nyata oleh profesionalisme guru dan manajemen sekolah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik cenderung mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif, sementara dukungan manajemen sekolah melalui perencanaan program, pembagian tugas, serta supervisi akademik turut menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan tugas guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 72%, sehingga peningkatan mutu pembelajaran perlu dilakukan melalui penguatan profesionalisme guru yang disertai dengan pengelolaan sekolah yang terarah dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Y., & Saxena, R. (2022). *Teacher professionalism and principal supervision's impact on teacher performance*. PPSDP International Journal of Education, 1(1), 157–167. <https://doi.org/10.59175/pijed.v1i1.12>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://books.google.com/books?id=8lAqDwAAQBAI>
- Ariyani, R., Fadhillah, N., & Kurniawan, D. (2023). Manajemen sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(1), 41–57. <https://doi.org/10.22515/jemin.v4i1.9102>
- Adam, A. (2021). Strategi dalam meningkatkan Kemampuan Guru terhadap Pelaksanaan Penilaian Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis pada Guru SMK Negeri 1 Woja. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i1.21>
- Basuki, H., Haryati, T., & Nurkolis. (2024). *The influence of teacher professionalism on the quality of Sekolah Penggerak in Junior High Schools*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 227–240. <https://doi.org/10.29240/belajea.v9i2.13069>
- Bormayanti, H., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V terhadap Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, Talking Stick dan Scramble. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 443–449. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.616>

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506330207>
- Hidayat, R., & Pranata, A. (2022). Profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan implikasinya terhadap kinerja pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 145–156. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jp/article/view/48912>
- Hairani, H., Widayatsih, T., & Edddy, S. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 538–545. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.634>
- Hikmawati, H., Syukri, R., Mutmainnah, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(2), 212-219. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.836>
- Kusnadi, D., & Lestari, S. (2022). Supervisi akademik kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 55–66. <https://doi.org/10.17509/jmp.v14i1.41287>
- Lestari, I., & Maulana, H. (2024). Sinergi profesionalisme guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 98–109. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v13i1.64219>
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). *The influence of professional and pedagogic competence on teacher's performance*. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58–69. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10>
- Nugroho, Z., & Sulastri, S. (2021). Pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru. *Educatio: Journal of Education*, 7(2), 410–417. <https://doi.org/10.29138/educatio.v7i2.1389>
- Pratiwi, Y. D. ., & Purbojo, R. (2025). Pengaruh Kompetensi Digital dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Mediasi Motivasi Berprestasi di SD XYZ. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.631>
- Putri, A. R., & Zulkarnain, Z. (2023). Profesionalisme guru dan kinerja guru sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2156–2164. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6234>
- Patriani, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas melalui Bimbingan Klinis di SMA Negeri 1 Woja. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 78–81. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.16>
- Rahman, A., Supriyanto, A., Wahyudi, A. (2021). Teacher professionalism and its impact on teacher performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(3), 234–242. <https://doi.org/10.52690/jswse.v2i3.189>
- Rehan, M. ., & Pramono, R. (2024). Model Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah SMP di Jakarta. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.393>
- Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Profesional dalam Menangani Keberagaman Siswa di Pendidikan Inklusif. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(2), 275–283. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.858>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RandD*. Bandung: Alfabeta. <https://books.google.com/books?id=0RKwDwAAQBAJ>

- Widodo, S, & Hartono, B. (2022). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.17509/jmp.v11i2.45890>
- Yeanisila, Y., Fitria, H., & Martha, A. (2022). *Pengaruh manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10844–10849. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2715>